



Eksplorasi Peran Guru dalam Pemilihan Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Siswa

Khalisatun Husna^{1*}, Tiara Lubis², Fikri Hamdi Siregar³, Abdul Fattah Nasution⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V, Medan Estate

Korespondensi penulis: khalisatun29@gmail.com

Abstract. *The learning method is a systematic and orderly process carried out by teachers or educators in delivering material to their students. Through the learning method, it is expected that the teaching and learning process can run well. Thus, it is very important for an educator to know the methods in learning so that students feel more enthusiastic when participating in learning in the classroom. In addition, choosing the right method makes students not quickly feel bored or tired when participating in teaching and learning activities in the classroom. The purpose of writing this article is to find out how a teacher chooses a learning method. The method in this study is qualitative narrative, with data collected from the results of semi-structured interviews with a teacher. The results of this study indicate that there are 2 factors that a teacher can consider in choosing a learning method, namely internal and external factors. Internal factors include student characteristics, facilities and infrastructure, teacher experience and skills, and learning objectives. Then external factors include the curriculum and learning environment.*

Keywords: *Factors, Learning, Methods*

Abstrak. Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Melalui metode pembelajaran maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemilihan metode yang tepat, membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara seorang guru dalam memilih metode pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif naratif, dengan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara semi terstruktur terhadap seorang guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor yang dapat dipertimbangkan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik siswa, sarana prasarana, pengalaman dan keterampilan guru, serta tujuan dari pembelajaran. Kemudian Faktor eksternal mencakup kurikulum dan lingkungan belajar.

Kata kunci: Faktor-Faktor, Metode, Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Guru memegang peran strategis dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang mampu membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Guru sebagai figur panutan melalui tutur kata, sikap moral, dan kepribadian seperti disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Persepsi ini menjadi fondasi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga selaras dengan karakteristik siswa secara holistik.

Karakteristik siswa, meliputi gaya belajar, tingkat motivasi, kecerdasan, serta latar sosial budaya, sangat bervariasi antar siswa. Dengan memahami perbedaan tersebut, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran misalnya pembelajaran kontekstual untuk siswa yang senang praktik konkret, atau diskusi reflektif untuk siswa yang lebih cenderung berpikir abstrak. Pendekatan seperti ini bertujuan meningkatkan keterlibatan dan kebermaknaan belajar (Usman, 2023).

Profesionalisme guru juga ditunjukkan melalui penguasaan kompetensi pedagogis khususnya kemampuan menyusun RPP yang responsif terhadap perkembangan siswa. Suatu penelitian di sekolah dasar menemukan bahwa melalui pelatihan tentang karakteristik perkembangan, guru mampu merancang metode dan media ajar yang lebih relevan, sehingga siswa lebih fokus dan antusias dalam belajar (Aulia, 2021).

Secara praktis, peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar terbukti efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab. Guru yang aktif membimbing dan mengarahkan siswa membantu membentuk siswa yang lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara karakteristik personal siswa dan metode pembelajaran yang mendukung peran aktif mereka.

Proses pembelajaran juga menjadi media penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, identitas nasional, dan berpikir kritis melalui analisis teks, dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa yang berbeda. Ini menggambarkan bagaimana guru dapat mengeksplorasi metode sesuai karakteristik siswa dan muatan lokal/nasional (Damayanti, et al., 2024)

Untuk menjadi efektif, penyesuaian metode harus didukung dengan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Secara ringkas, eksplorasi peran guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa memerlukan sinergi antara karakter guru sebagai teladan, pemahaman individu siswa, dan keterampilan pedagogis.

2. KAJIAN TEORITIS

Peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga mencakup tanggung jawab untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru sebagai pendidik dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang memadai agar mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi nyata di

kelas. Guru yang profesional adalah mereka yang tidak hanya memahami isi materi ajar, tetapi juga mampu merespons dinamika peserta didik secara bijak dan adaptif.

Karakteristik siswa sangat beragam, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perbedaan ini mencakup gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), latar belakang sosial budaya, hingga motivasi belajar yang tidak seragam. Pemahaman terhadap karakteristik ini penting agar metode pembelajaran yang digunakan mampu menjangkau semua siswa secara adil. Guru yang mampu mengidentifikasi gaya belajar siswa akan lebih mudah menentukan pendekatan yang memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif (Rahmi, et al., 2022).

Dalam teori gaya belajar, pendekatan pembelajaran terdiferensiasi muncul sebagai solusi yang efektif untuk mengakomodasi perbedaan tersebut. Dengan mengenali gaya belajar siswa sejak awal, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih personal dan bermakna, sehingga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Metode ini menekankan pentingnya fleksibilitas guru dalam memilih strategi yang paling sesuai bagi kelompok belajar yang heterogen.

Teori perkembangan kognitif juga berkontribusi besar dalam pemilihan metode pembelajaran. Piaget menyatakan bahwa setiap tahap perkembangan anak memiliki ciri khas tersendiri, dan metode belajar harus disesuaikan dengan tahap tersebut. Dalam praktiknya, pelatihan guru berbasis pendekatan perkembangan terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang adaptif (Sari & Hasibuan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teoretis guru terhadap perkembangan siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Di sisi lain, berbagai pendekatan teori belajar seperti behavioristik, kognitivistik, dan humanistik memberikan dasar kuat bagi guru dalam memilih metode yang tepat. Integrasi dari ketiga aliran ini dapat membentuk model pembelajaran yang komprehensif, mulai dari penguatan perilaku, pengembangan kognisi, hingga pembentukan nilai dan sikap. Guru perlu memahami esensi dari masing-masing teori agar metode yang dipilih tidak bersifat monoton atau kaku (Hoesny, 2021).

Pemilihan metode pembelajaran juga berkaitan erat dengan tujuan pengembangan karakter siswa. Pendekatan pembelajaran kontekstual seperti matematika realistik terbukti mampu menanamkan nilai tanggung jawab, kemandirian, dan kolaborasi dalam diri siswa. Metode yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari membuat siswa

lebih antusias dan reflektif dalam belajar. Ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat memperkuat pendidikan karakter.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), misalnya, guru yang memahami karakter religius siswa mampu menciptakan suasana belajar yang sejalan dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Pemilihan metode seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, atau simulasi praktik ibadah sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap psikologi dan karakter siswa. Ini menggarisbawahi bahwa pemilihan metode bukan semata soal materi, tetapi juga soal pendekatan personal dan sosial (Lubis, et al., 2023).

Maka dapat disimpulkan bahwa eksplorasi peran guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kombinasi antara kompetensi profesional guru, pemahaman karakter siswa, serta penguasaan terhadap berbagai teori belajar. Guru idealnya mampu menjadi fasilitator yang sensitif terhadap keragaman siswa dan kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga ruang untuk membangun karakter dan potensi setiap individu secara optimal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana guru memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di lingkungan sekolah dasar. Studi ini bertujuan mengeksplorasi praktik nyata di lapangan melalui interaksi langsung antara peneliti, guru, dan konteks pembelajaran.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yang memiliki keberagaman karakteristik siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki guru-guru dengan pengalaman mengajar yang beragam dan dinamis dalam penggunaan metode pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipatif (Septiana, et al., 2024). Selain itu, observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana guru mengimplementasikan metode pembelajaran, serta bagaimana respons siswa terhadap metode yang digunakan.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik. Data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi serta dokumentasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan guru. Selain itu, peneliti juga mendiskusikan temuan dengan rekan sejawat dan informan kunci (kepala sekolah) guna memastikan akurasi dan keabsahan interpretasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan mengenai bagaimana seorang guru mengambil keputusan dalam memilih metode pembelajaran, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan guru dalam memilih pembelajaran.

Faktor internal yang dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran

a. Karakteristik siswa

karakteristik siswa mencakup aspek-aspek seperti kemampuan intelektual, minat, motivasi, gaya belajar, dan kondisi psikologis. Guru yang memahami dengan baik karakter siswa akan lebih mampu menyesuaikan metode pembelajaran, misalnya dengan menerapkan metode diskusi kelompok untuk siswa dengan kemampuan sosial tinggi, atau menggunakan pendekatan visual bagi siswa yang cenderung visual learner (Silaban, et al., 2024).

Karakteristik siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam memilih metode pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda, yang memerlukan pendekatan yang disesuaikan. Oleh karena itu, guru harus terlebih dahulu memahami tingkat pemahaman siswa, kemampuan dasar yang dimiliki, serta gaya belajar yang mereka preferensikan (Estari, 2020). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan informan pada saat wawancara:

Nah, untuk memahami karakteristik siswa tersebut, itu tadi kita buat metode diskusi kelompok, nah terkadang kan anak-anak didik kita itu kan ada yang tidak memahami. Ketika kita bicara ataupun menerangkan pelajaran, nah dalam diskusi kelompok itulah kita buat sebuah pembelajaran supaya anak-anak yang tidak memahami pelajaran tersebut bisa mengikuti pelajaran dengan teman-teman yang berwawasan yang luas. Kemudian anak-anak yang tidak mampu karena kita gabungkan dengan anak yang mampu maka perlahan-lahan sedikit demi sedikit mereka akan paham. Oh tadi yang dibicarakan oleh umiku tentang ini, oh yang dibicarakan umiku tentang masalah ini. Jadi mereka bisa memahami walaupun sedikit.

Berdasarkan wawancara di atas juga menunjukkan bahwa ketika guru memperhatikan kebutuhan individual siswa, mereka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Gaya belajar siswa menjadi salah satu indikator penting yang memengaruhi efektivitas metode pembelajaran. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Guru yang memahami preferensi gaya belajar siswa cenderung lebih berhasil dalam menyampaikan materi karena dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Pohan, 2020). Misalnya, untuk siswa kinestetik, guru dapat memilih metode *role play* atau eksperimen sebagai pendekatan yang relevan.

Kondisi psikologis dan emosional siswa juga menjadi bagian dari faktor internal yang diperhatikan guru. Siswa yang dalam keadaan stres atau kelelahan akan lebih sulit menerima pembelajaran yang intensif. Oleh karena itu, guru harus peka terhadap suasana hati siswa dan dapat memilih metode yang ringan namun tetap bermakna, seperti *ice breaking* atau diskusi santai, untuk menjaga semangat belajar siswa (Yuliana, 2021).

b. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat mempengaruhi keputusan guru dalam memilih metode pembelajaran. Sarpras seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan teknologi (seperti komputer, proyektor, dan internet), serta bahan ajar yang relevan memainkan peran yang signifikan dalam memungkinkan guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan pada wawancara:

Fasilitas juga menghambat, misalnya kita belajar IPA itu kan kita perlu alat-alat itu ya kan, seperti kayak pelajaran tentang saraf, kerangka manusia. Nah itu kan kita harus punya bentuk-bentuk kerangka manusia. Nah kalau di sekolah kita tidak ada fasilitas seperti itu, kita bingung menjelaskan ke anak. Kalau hanya melalui buku, itu tidak akan dapat Anak-anak tidak akan tahu sistem rangka manusia itu seperti apa, sistem syarat manusia itu seperti apa, otot itu seperti apa. Anak-anak bingung. Jadi fasilitas juga mendukung. Kalau fasilitas kita tidak ada, cara menyampaikan pelajaran ke anak-anak juga bingung. Jadi fasilitas juga mendukung.

Jika sarana yang tersedia terbatas seperti, alat praktik pembelajaran IPA yang terbatas, guru harus memilih metode yang tidak bergantung pada media tersebut.

c. Pengalaman dan keterampilan guru

Pengalaman mengajar dan keterampilan yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh dalam pemilihan metode pembelajaran. Guru yang lebih berpengalaman memiliki berbagai metode yang sudah terbukti efektif dan bisa lebih mudah menyesuaikan metode dengan kondisi dan kebutuhan kelas. Selain pengalaman, keterampilan dan pemahaman guru terhadap metode yang akan digunakan sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan pada wawancara:

Kita harus memahami juga metode yang apa yang harus kita sampaikan kepada anak-anak misalnya metode-metode tanya jawab udah, metode tanya jawab udah, metode mendeskripsikan misalnya mendeskripsikan atau identifikasi, itu juga bisa kita pakai dalam metode pembelajaran.

Pernyataan yang disampaikan informan mengungkapkan bahwa guru dengan pengalaman yang cukup, mampu memilih metode yang tepat berdasarkan pemahaman mendalam terhadap situasi kelas, serta dapat menggunakan metode untuk memfasilitasi keberagaman kebutuhan siswa.

Lama pengalaman tidak selalu memengaruhi keterampilan menjelaskan secara signifikan, namun pengalaman yang dibarengi pelatihan intensif cenderung meningkatkan profesionalisme guru (Rosida, et al., 2023). Artinya, metode pembelajaran yang dipilih sering kali mencerminkan sejauh mana guru mampu menyampaikan materi secara efektif.

Pengalaman dan keterampilan guru menjadi basis holistik dalam pemilihan metode pembelajaran. Guru yang kaya pengalaman dan terlatih memiliki repertoar metode yang luas serta mampu menyesuaikan strategi dengan berbagai kondisi siswa baik dari gaya belajar maupun kesiapan mental.

d. Tujuan pembelajaran

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Tujuan ini harus menjadi dasar dalam pemilihan metode pembelajaran (Hanafi, 2017). Jika tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan keterampilan praktis atau kemampuan memecahkan masalah, maka metode pembelajaran yang lebih aktif seperti studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, atau diskusi kelompok mungkin lebih efektif.

Metode ceramah tadi gunanya untuk menjelaskan terlebih dahulu materi apa yang mau kita sampaikan ke para murid, misalnya tentang Bahasa Indonesia, misalnya tentang taman nasional dan situs warisan dunia. Nah dari mana anak-anak

itu tau tentang taman nasional dan situs warisan dunia kalau tidak jelaskan terlebih dahulu apa itu taman nasional dan situs warisan dunia. Nah setelah kita jelaskan barulah anak-anak akan bertanya, apa itu taman nasional Dan situs warisan dunia umi? Lalu kita bisa menjawab dan menjelaskan tentang taman nasional dan situs warisan dunia.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh informan pada saat wawancara tersebut seorang guru harus menentukan tujuan pembelajaran sebelum memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, misal guru tersebut menggunakan metode ceramah karena tujuan dari pembelajaran tersebut adalah untuk memberikan pengenalan kepada muridnya mengenai taman nasional dan situs warisan dunia.

Selain metode ceramah terdapat juga metode eksperimen yang mana metode ini digunakan Ketika tujuan pembelajaran tersebut adalah untuk melatih siswa dalam mempraktikkan atau melakukan prosedur percobaan terhadap penyampaian materi yang disudah dijelaskan pada metode ceramah.

.....menggunakan metode langsung kelapangan berbentuk misalnya kayak IPA kita langsung model pengamatan, misalnya mengamati biji-bijian kemudian mengamati tentang pohon-pohon, nah disitu dalam pengamatan tersebut kita harus bisa menerapkan kepada anak-anakkita. Misalnya kita menanam taoge atau kecambah nah dari mana bibit-bibit kecambah itu berasal, kita terangkan kepada anak-anak kita bahwa bibit kecambah itu berasal dari kacang hijau. Nah kenapa dia bisa menjadi kecambah umi? Nah kacang hijau tadi kita rendam dengan melalui kapas atau di dalam botol akua kecil kita tambahi kapas dengan kita tambahi air dan kita masukkan kacang hijau setelah 2-3 hari maka akan muncullah bibit kecambah tadi menjadi sebuah sayuran.

Faktor eksternal yang dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran

a. Kurikulum

Kurikulum adalah faktor eksternal yang memiliki pengaruh sangat besar dalam pengambilan keputusan guru. Kurikulum menetapkan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Sebagai contoh, kurikulum yang mengedepankan pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan guru untuk lebih fokus pada pengembangan

keterampilan siswa. Hal ini mendorong guru untuk memilih metode pembelajaran yang mendorong interaksi aktif dan penerapan langsung dari pengetahuan yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan informan:

kemudian berganti lagi ke kurikulum 13. Nah sekarang kita pada zaman sekarang ini, kita berganti kurikulum merdeka. Nah di situ anak-anak dituntut untuk kebanyakan bermain sambil tetap belajar, Nah, sementara bermain sambil belajar. Kalau kita adakan sambil bermain, sambil belajar, materi yang mau kita sampaikan itu kayaknya agak kurang gitu ya. Belum kita siap mengajar, anak-anak sudah minta istirahat.

Berdasarkan wawancara tersebut kurikulum juga memberikan batasan waktu dan ruang dalam proses pembelajaran, yang sering kali memaksa guru untuk memilih metode yang paling efisien namun tetap efektif.

Dalam era Kurikulum Merdeka, guru dihadapkan pada kebebasan tinggi untuk merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, kebebasan ini juga menjadikan kurikulum eksternal sebagai faktor yang signifikan. Perubahan peran guru, yang kini lebih sebagai fasilitator dan pemimpin proyek, membutuhkan penyesuaian metode bukan hanya ceramah tradisional untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan formatif.

Kurikulum Merdeka menuntut penilaian yang lebih holistik, menasar kecakapan berpikir kritis, komunikasi, dan karakter siswa. Hal ini memengaruhi metode pembelajaran yang dipilih guru-guru harus menerapkan metode seperti diskusi, refleksi, dan penilaian autentik agar sesuai dengan penilaian formatif kurikulum tersebut.

Kemampuan pedagogis guru dalam mengidentifikasi karakteristik siswa dan menyusun strategi juga dipengaruhi oleh tuntutan kurikulum. Strategi pedagogi inovatif diperlukan agar dapat menerapkan metode yang menyenangkan sekaligus relevan, sesuai prinsip kurikulum merdeka (Mulyani & Insani, 2023). Oleh karena itu, guru memilih metode yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga mudah diimplementasikan dalam kondisi kelas mereka .

b. Lingkungan belajar

lingkungan belajar adalah semua kondisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap subject yang terlibat dalam proses belajar mengajar terutama pendidik dan tenaga pendidik,

yang secara langsung menjadi pusat dari proses pembelajaran itu sendiri. Lingkungan belajar tidak hanya tentang ruang kelas namun lingkungan belajar juga mencakup dimana siswa merasa aman nyaman dan didukung dalam mengejar pengetahuan.

Ruang kelas yang bersih, rapi, dan indah dapat menambah motivasi siswa dalam belajar. Guru dapat mempertimbangkan tata letak kelas dan bagaimana tata letak tersebut mendukung pembelajaran siswa. Seperti yang dikatakan informan pada saat wawancara:

Ya terutama yang mendukung memang kelas termotivasi untuk belajar itu adalah kelas, karena dibidang rumah itu adalah tempat istirahat kita, tempat kalau kelas ini kan ibaratnya tempat kita, jadi kita buatlah supaya kelas kita itu seperti apa?, bersih, terutama bersih kan, kerapian, keindahan, suasana tertib, disiplin, jangan ribut, baru dimulailah belajar, saya suruh anak murid ini duduk tertib dulu jangan bersuara baru dimulai belajar, kalau dia masih ada suara, belum tertib, belum saya mulai itu pembelajarannya

Selain itu Guru dapat mendorong siswa untuk ikut serta dalam menciptakan lingkungan belajar mereka sendiri. Misalnya, siswa terlibat dalam forum terbuka tempat mereka dapat mengajukan pertanyaan. Hal ini diungkapkan informan pada saat wawancara.

Makanya murid-murid ini saya tekankan kalo kurang paham bertanya, jangan diam aja saya suka murid-murid lebih banyak bertanya.

Dengan melakukan hal tersebut Siswa kemungkinan akan merasa lebih terhubung dengan lingkungan mereka jika mereka ikut serta dalam membentuknya. Kemudian Guru dapat menyesuaikan waktu pembelajaran yang efektif yang dianggap lebih optimal untuk belajar dengan menggunakan beberapa metode yang cocok. Hal ini diungkapkan informan dalam wawancara.

Misalnya di pagi hari tuh, kan masih cerah dan otaknya masih fresh jadi saya menjelaskan dengan suara lantang, kemudian di jam les kedua mereka kan udah terasa Lelah karena sudah bermain, istirahat kedua masuk jadi disitulah saya metode ceramah tadi, supaya untuk memotivasi murid-murid ini untuk belajar seperti itulah, kalau di pagi jam pertama, di les pertama belajar metode pembelajaran saya mendikte, terus les kedua setelah jam istirahat kedua masuk Kembali saya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan yang disampaikan informan tersebut waktu belajar juga sangat berpengaruh terhadap metode yang digunakan, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Untuk memilih metode pembelajaran yang efektif seorang guru dapat mempertimbangkan 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik siswa, sarana prasarana, pengalaman dan keterampilan guru serta tujuan pembelajaran itu sendiri. Faktor ini menentukan sejauh mana metode yang dipilih sesuai dengan kebutuhan individu siswa. kemudian faktor eksternal yang mencakup kurikulum dan lingkungan belajar. Dengan mempertimbangkan kedua faktor tersebut metode pembelajaran yang diterapkan dapat secara maksimal dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, Akbar. (2021) Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru, *Jurnal Pendidikan Guru*, UIKA Bogor vol. 2, No. 1, Januari 2021, hlm. 23-30
- Damayanti, D., Rahmiani, A., Fauziah, R. R., & Prasetyo, T. (2024). Peran guru dalam Pembentukan karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9896–9904. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14561>.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Sosial, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3, 139-144.
- Hanafi, M. (2017). Membangun Profesionalisme Guru dalam Bingkai Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5 (1).
- Hoesny, M. U. & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2) 124.
- Lubis, I. I., Anwar, A., & Sakinah, D. (2023). Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2108–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5726>
- Mulyani, H., & Insani, M. N. (2023). Kompetensi guru sekolah penggerak dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 1-10. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.95>.
- Pohan, S. (2020). Manajemen Kelas Dan Efektivitas Pembelajaran. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 108-124.
- Rahmi, A., Rosyidah, S., Mukhoyaroh, F. R., Damayanti, I., Salsabila, S., & Istiningsih, I. (2022). Pengembangan Profesionalitas Guru dalam Memahami Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 113-126. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.400>.
- Rosida, U., Pratiwi, R. M., Natagara, S. F., Andari, U. F., Dewi, W. A. R., Sari, R. P., &

- Soekamto, H. (2023). Pengaruh lama pengalaman mengajar terhadap keterampilan menjelaskan seorang guru. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 636-640. <https://doi.org/10.17977/um063v3i6p636-640>.
- Sari, D. M., Hasibuan, H. (2023). Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran Dalam Proses Pendidikan. *Jurnal Riyadhah*, 1(1).
- Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). METODE PENELITIAN STUDI KASUS DALAM PENDEKATAN KUALITATIF. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233 - 243. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181>.
- Silaban, R. A., Ilahi, A., Effendi, E., Sari, M. N., Putri, R. T. H., Syarifah, H., ... & Sinaga, D. (2024). Gaya Belajar Peserta Didik. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Usman, S. S. (2023). PERAN GURU DALAM KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 73-86. Retrieved from <https://jurnal.umpwr.ac.id/jpd/article/view/3092>.
- Yuliana. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Adaptasi Makhluk Hidup melalui Model Pembelajaran STAD Kelas 51 SD N 2 Kauman. *PINISI: Jurnal of Teacher Profesional* 2(3).